

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* PADA MATERI SPLDV DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIS SISWA KELAS III PONDOK PESANTREN
MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU**



**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* PADA MATERI SPLDV DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIS SISWA KELAS III PONDOK PESANTREN
MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris Matematika

Oleh

Aisyah Husaini
NIM. 22170002

PEMBIMBING I

Rina Sari Lubis, M.Pd
NIP.199705162025052003

PEMBIMBING II

Suadi, M.Pd
NIP. 198910282019031013

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AISYAH HUSAINI
NIM : 22170002
Tempat/Tgl. Lahir : Sipolu-polu, 15 Juli 2004
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Sipolu-polu, Kec. Panyabungan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Materi SPLDV Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas III Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, 25 September 2026

Yang membuat pernyataan



AISYAH HUSAINI
NIM. 22170002

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Aisyah Husaini, NIM. 22170002 dengan judul: **“Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Materi SPLDV Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas III Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 24 September 2026

Pembimbing I

Pembimbing II



Rina Sari Lubis, M.Pd
NIP. 199705162025052003



Suadi, M.Pd
NIP. 198910282019031013

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Materi SPLDV Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas III Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru” a.n Aisyah Husaini, NIM. 22170002, Program Studi Tadris Matematika telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 30 September 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Rohman, M.Pd.I NIP. 199306272019031011	Ketua/Merangkap Penguji I		5/10/26
2	Muhammad Zia Alghar, S.Mat., M.Pd NIP. 199810142025051004	Sekretaris/Merangkap Penguji II		5/10/2026
3	Rina Sari Lubis, M.Pd NIP. 199705162025052003	Penguji III		5/10/2026
4	Suadi, M.Pd NIP. 198910282019031013	Penguji IV		8/10/2026

Mandailing Natal, 08 Oktober 2026

Mengetahui

Ketua STAIN Mandailing Natal


Dr. Mars Samin Lubis, M.Ed
NIP. 197305012003121004

ABSTRAK

Aisyah Husaini (NIM: 22170002). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Materi SPLDV Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas III Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dibandingkan dengan pembelajaran konvensional serta menganalisis kemampuan siswa berdasarkan indikator pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 92 siswa, terdiri atas 46 siswa kelas eksperimen dan 46 siswa kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes berdasarkan empat indikator Polya, yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Analisis data menggunakan N-Gain dan uji *Mann-Whitney U*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,63, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,29. Hasil uji *Mann-Whitney U* menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$, sehingga peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan hasil *posttest* pada kelas eksperimen, capaian indikator memahami masalah berada pada kategori sangat baik, menyusun rencana dan melaksanakan rencana berada pada kategori baik, sedangkan memeriksa kembali berada pada kategori cukup. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat mendukung peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi SPLDV.

Kata Kunci: *Think Pair Share*, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, SPLDV, Polya

ABSTRACT

Aisyah Husaini (NIM: 22170002). The Effectiveness of the Think Pair Share Cooperative Learning Model on the System of Linear Equations in Two Variables (SPLDV) in Improving Students' Mathematical Problem-Solving Skills in Grade 11 at Musthafawiyah Islamic Boarding School, Purba Baru.

This study aimed to analyze the improvement of students' mathematical problem-solving skills taught using the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model compared with conventional learning and to analyze students' abilities based on problem-solving indicators. This study employed a quantitative approach with a Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of 92 students, comprising 46 students in the experimental class and 46 students in the control class. Data were collected through a test based on four problem-solving indicators proposed by Polya: understanding the problem, devising a plan, carrying out the plan, and looking back. The data were analyzed using N-Gain and the Mann-Whitney U test. The results showed that the mean N-Gain score of the experimental class was 0.63, while that of the control class was 0.29. The Mann-Whitney U test yielded a significance value of $p < 0.001$, indicating that the improvement in students' mathematical problem-solving skills in the experimental class was significantly higher than that in the control class. Based on the posttest results in the experimental class, the indicator of understanding the problem was categorized as very good; devising a plan and carrying out the plan were categorized as good; while looking back was categorized as adequate. Thus, the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model can support the improvement of students' mathematical problem-solving skills in SPLDV.

Keywords: Think Pair Share, mathematical problem-solving ability, SPLDV, Polya.

MOTTO

رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ

“Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu”
(QS. Al-Qasas: 69)

. يَكْفِي أَنْ تَكُونَ عَظِيمًا فِي عَيْنِ نَفْسِكَ

Cukuplah menjadi seseorang yang hebat di mata dirimu sendiri”
(Aisyah Husaini)

“Apa yang menjadi milikmu, tidak akan melewatimu”
(Ibn ‘Ata’illah al-Sakandari)

“Proses yang sabar akan menemukan jalannya sendiri”

“Matematika itu murni, dengan caranya sendiri”
(Albert Einstein)

“Seperti SPLDV, hidup juga butuh dua variabel:
usaha dan doa untuk menemukan solusinya”

*This is not the end, this is the beginning of all answered prayers.
So proud of the journey.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berkat rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Materi SPLDV Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas III Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru"* ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, yang telah membimbing umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang dapat dirasakan pada saat ini.

Terima kasih penulis ucapkan untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda H. Amir Husein, S.Pd.I dan Ibunda Hj. Satiyah Sri Handayani, dua sosok yang akan selalu hidup dalam ingatan dan hati penulis. Kasih sayang, doa dan semua pengorbanan mereka akan selalu menjadi dasar terkuat dalam hidup. Setiap pencapaian yang telah penulis raih adalah wujud nyata dari dedikasi dan harapan, agar mereka bangga. Seluruh dukungan, perhatian, serta keikhlasan Ayah dan Ibu menjadi sumber kekuatan, inspirasi, serta pelita yang senantiasa menerangi perjalanan penulis dalam menyelesaikan pendidikan sarjana ini. Terima kasih telah mengusahakan segala hal baik yang bersifat materi dsb, untuk putri pertama kalian ini. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* selalu memberikan kesehatan kepada Ayah dan Ibu agar terus bisa kebersamaan penulis.

Skripsi ini juga disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris Matematika di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini bukan semata-mata dari usaha penulis sendiri, melainkan atas izin Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan doa, semangat, arahan, bimbingan, serta bantuan baik secara moril maupun materil.

Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan di lembaga ini.
2. Bapak Dr. Rohman, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika, atas arahan, kebijakan, dan dukungan yang diberikan demi kelancaran proses akademik penulis.
3. Ibu Nur Hakimah, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Tadris Matematika atas bantuan dan kemudahan administrasi yang diberikan.
4. Ibu Nisa Cahya Pertiwi Lubis, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I, yang bukan hanya membimbing, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan Ibu meluangkan waktu di tengah kesibukan, atas kesabaran, perhatian, arahan, serta nasihat yang disampaikan dengan tutur kata menenangkan dan tidak pernah menyakiti, sehingga proses bimbingan dapat dijalani dengan rasa aman dan nyaman.
5. Bapak Suadi, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Dosen Penasehat Akademik (PA), yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, koreksi, serta masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi maupun selama masa perkuliahan ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Tadris Matematika, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama menempuh pendidikan.
7. Adik-adik kakak tersayang M. Solih Al Husaini, Syarifah Husaini Mekka, Fitri Zainab Al Husaini, Sofiyah Al Husaini, dan Ahmad Siddik Al Husaini. Kehadiran kalian dengan kasih sayang, tawa, keceriaan, dan kepolosan sering kali menjadi penghibur dan penguat di tengah proses penyusunan skripsi ini. Semoga kalian tumbuh menjadi pribadi yang baik dan memiliki semangat

belajar yang tinggi. Seperti lirik lagu Nina-Feast “*Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu, jadi lebih baik, dibanding diriku*”.

8. Oyot tersayang Hj. Sarmi, untuk segala kasih sayang, doa, nasihat, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis, yang selalu *excited* dalam menunggu cucunya menjadi seorang sarjana
9. Seluruh keluarga besar H. Mustafa dan H. Sidik atas doa dan dukungan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
10. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Tadris Matematika Angkatan 2022, Nisma, Salsa, Kulsum, Adel, Mislal, Sofwa, Sakinah, Feri, Nanda, Dhini, Lia, Khafifah, Khadijah, Munawir, dan Sapar meski beberapa sudah berhenti. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kehadiran yang begitu berarti sejak awal masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Setiap bantuan dalam menyelesaikan tugas, semangat akademik yang terus diberikan, serta perhatian dan kepedulian yang tulus menjadi penguat langkah penulis untuk terus belajar dan bertahan dalam setiap proses.
11. *The best partner* Khaizul Aftar, Nisma Hayati, Nurul Latifa Sari, Nurul Hidayah, Dinil Arifah, Nirda Yani Sari Harahap, dan Rabi'atul Adawiyah. Kehadiran kalian sebagai pendengar setia dan teman dalam berbagai situasi turut meringankan beban serta menjadi semangat penulis. Momen berbagi cerita, tawa, dan kegiatan yang penuh makna dan kebahagiaan.
12. Terakhir, kepada diri saya sendiri Aisyah Husaini. Terima kasih telah bertahan sejauh ini dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Apresiasi yang sebesar-besarnya telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Setiap air mata, doa, dan usaha telah menjadi saksi betapa berharganya proses ini. Mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari. *God thank you for making me independent woman, I know there are more great ones but I'm proud of this achievement.*

Tidak lupa pula kepada seluruh pihak yang telah turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyelesaikan skripsi ini, yang

tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membalas segala kebaikan yang telah diberikan dengan sebaik-baik balasan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulisan, metodologi, maupun isi materi yang disajikan. Hal ini semata-mata disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berkenan membalas segala kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah khazanah keilmuan, baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya.

Panyabungan, Oktober 2026

Penulis



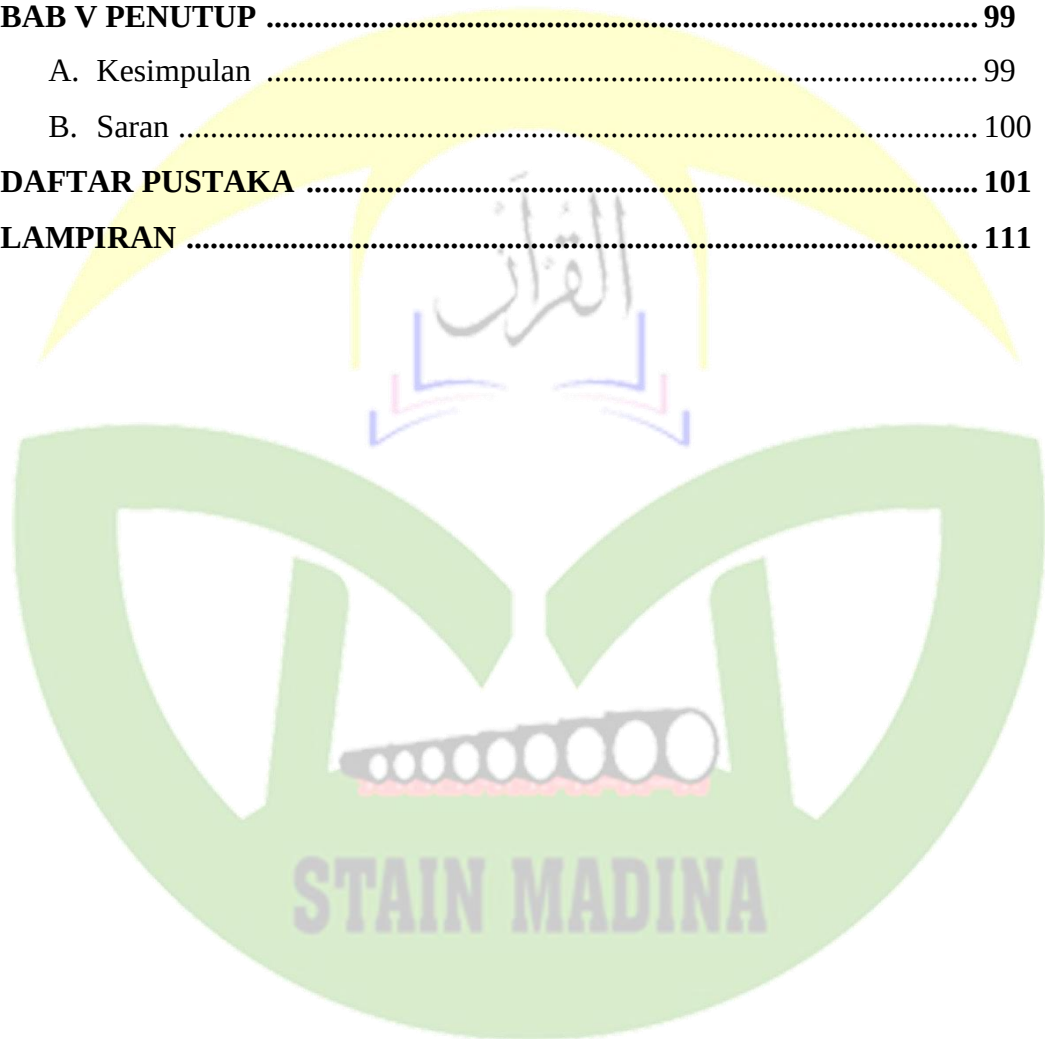
Aisyah Husaini

NIM. 22170002

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	14
A. Tinjauan Teori	14
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
B. Metode dan Desain Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	35

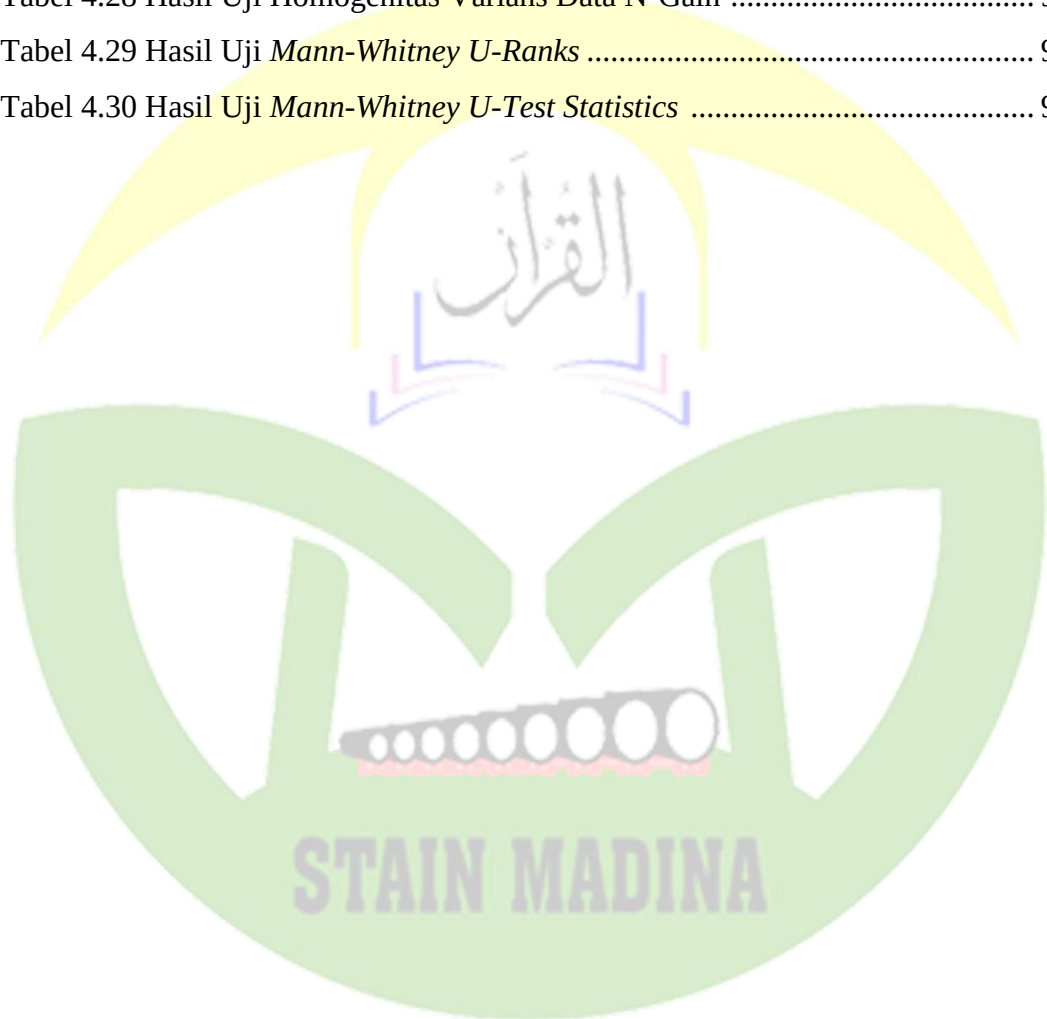
F. Hipotesis Statistik	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Data	47
B. Pengujian Hipotesis	83
C. Pembahasan Penelitian	93
D. Keterbatasan Penelitian	96
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	111



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Tes Awal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa ...	5
Tabel 2.1 Sintak TPS Menurut Frank Lyman	15
Tabel 2.2 Penelitian yang Relevan	22
Tabel 3.1 Skor Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	33
Tabel 3.2 Kategori Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	34
Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas Butir Soal	37
Tabel 3.4 Kriteria Indeks Taraf Kesukaran Soal	38
Tabel 3.5 Kriteria Peningkatan Skor N-Gain	39
Tabel 4.1 Rangkaian Kegiatan Penelitian	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Butir Soal <i>Pretest</i>	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Butir Soal <i>Posttest</i>	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen <i>Pretest</i>	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen <i>Posttest</i>	52
Tabel 4.7 Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	53
Tabel 4.8 Data Hasil Analisis Statistik <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	55
Tabel 4.9 Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	56
Tabel 4.10 Data Hasil Analisis Statistik <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	58
Tabel 4.11 Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	60
Tabel 4.12 Data Hasil Analisis Statistik <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	62
Tabel 4.13 Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	63
Tabel 4.14 Data Hasil Analisis Statistik <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	65
Tabel 4.15 Interval Nilai Indikator 1 Memahami Masalah	68
Tabel 4.16 Deskriptif Statistik Indikator 1 Memahami Masalah	69
Tabel 4.17 Interval Nilai Indikator 2 Menyusun Rencana	71
Tabel 4.18 Deskriptif Statistik Indikator 2 Menyusun Rencana	73
Tabel 4.19 Interval Nilai Indikator 3 Melaksanakan Rencana	75
Tabel 4.20 Deskriptif Statistik Indikator 3 Melaksanakan Rencana	77
Tabel 4.21 Interval Nilai Indikator 4 Memeriksa Kembali	79

Tabel 4.22 Deskriptif Statistik Indikator 4 Memeriksa Kembali	81
Tabel 4.23 Hasil Pengelompokan Skor N-Gain Kelas Eksperimen	84
Tabel 4.24 Deskriptif Statistik Skor N-Gain Kelas Eksperimen	85
Tabel 4.25 Hasil Pengelompokan Skor N-Gain Kelas Kontrol	87
Tabel 4.26 Deskriptif Statistik Skor Data N-Gain Kelas Kontrol	88
Tabel 4.27 Hasil Uji Normalitas	89
Tabel 4.28 Hasil Uji Homogenitas Varians Data N-Gain	90
Tabel 4.29 Hasil Uji <i>Mann-Whitney U-Ranks</i>	91
Tabel 4.30 Hasil Uji <i>Mann-Whitney U-Test Statistics</i>	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahapan Pemecahan Masalah Menurut George Polya	19
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	27
Gambar 3.1 Prosedur Analisis Data	35
Gambar 4.1 Persentase Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	54
Gambar 4.2 Persentase Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	57
Gambar 4.3 Persentase Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	61
Gambar 4.4 Persentase Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	64
Gambar 4.5 Persentase Nilai Memahami Masalah	68
Gambar 4.6 Persentase Nilai Menyusun Rencana	72
Gambar 4.7 Persentase Nilai Melaksanakan Rencana	76
Gambar 4.8 Persentase Nilai Memeriksa Kembali	80
Gambar 4.9 Persentase Hasil Skor N-Gain Kelas Eksperimen	85
Gambar 4.10 Persentase Hasil Skor N-Gain Kelas Kontrol	87

DAFTAR LAMPIRAN

A. Prapenelitian	111
1. Soal Test	111
2. Wawancara	111
3. Observasi	112
B. Perangkat dan Instrumen Penelitian	113
1. RPP	113
2. LKPD	157
3. Pretest	165
4. Posttest	169
C. Validasi	173
1. Validasi Ahli Pertama	173
2. Validasi Ahli Kedua	181
3. Validasi Soal	189
D. Penelitian	197
1. Surat Penelitian	197
2. Surat Balasan Penelitian	198
E. Hasil Penelitian	199
1. Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	199
2. Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	201
3. Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	203
4. Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	205
5. Hasil Skor N-Gain	207
6. Lembar Jawaban <i>Pretest</i> Siswa Kelas Kontrol	209
7. Lembar Jawaban <i>Pretest</i> Siswa Kelas Eksperimen	210
8. Lembar Jawaban <i>Posttest</i> Siswa Kelas Kontrol	211
9. Lembar Jawaban <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen	212
10. Dokumentasi Penelitian	213

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran matematika berperan penting dalam melatih kemampuan pemecahan masalah matematis siswa karena pembelajaran matematika menuntut siswa melakukan identifikasi, analisis, dan strategi penyelesaian (Muharni et al., 2024). Pembelajaran matematika juga mendorong pengembangan strategi penyelesaian masalah yang beragam sehingga siswa mampu memilih dan menerapkan teknik pemecahan masalah secara efektif (Napitupulu, 2008). Selain itu, pembelajaran matematika yang konsisten memberikan pengalaman pemecahan masalah berulang, membantu siswa membangun ketelitian dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Matondang & Matondang, 2022).

Hasil PISA 2025 OECD, (2026) menunjukkan bahwa capaian Indonesia pada tahun 2025 mengalami perubahan dibandingkan dengan hasil PISA 2022. Pada bidang matematika, skor Indonesia menurun dari 366 pada tahun 2022 menjadi 364 pada tahun 2025, sedangkan skor membaca meningkat dari 359 menjadi 365 dan skor sains meningkat dari 383 menjadi 389. Meskipun demikian, capaian Indonesia pada ketiga bidang tersebut masih berada di bawah rata-rata OECD, yaitu 463 untuk matematika, 461 untuk membaca, dan 482 untuk sains. Hasil PISA 2025 juga menunjukkan bahwa hanya 17% siswa Indonesia yang mencapai tingkat kecakapan minimum Level 2 atau lebih dalam matematika, dibandingkan dengan rata-rata OECD sebesar 65%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi tantangan dalam menggunakan pengetahuan matematika untuk memahami dan menyelesaikan persoalan, termasuk persoalan yang membutuhkan penalaran dan strategi pemecahan masalah. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif.

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan berpikir yang membantu siswa memahami permasalahan, menentukan strategi penyelesaian, dan menilai solusi secara logis dan terstruktur sehingga berguna dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari (Siswanto & Meiliasari, 2024). Penerapan pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah terbukti mampu meningkatkan kemampuan akademik siswa serta kesiapan mereka dalam menghadapi permasalahan nyata di lingkungan pendidikan (Lase, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, Rofiki & Alghar, (2024) menunjukkan bahwa siswa masih mengalami berbagai kegagalan dalam menyelesaikan masalah matematika, terutama dalam memahami masalah, menggunakan konsep dan prinsip matematika, serta menerapkan strategi penyelesaian yang tepat. Kemampuan ini juga berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis, karena siswa yang memiliki pemikiran kritis cenderung lebih efektif dalam menemukan dan menerapkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi (Dewi et al., 2025). Oleh sebab itu, kemampuan pemecahan masalah matematis menjadi keterampilan penting yang perlu dikembangkan guna mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan pendidikan lanjutan dan dunia kerja (Siswanto & Meiliasari, 2024).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih tergolong rendah, yang terlihat dari masih rendahnya pencapaian siswa pada tahapan pemecahan masalah menurut Polya (Aziz, 2022). Tahapan tersebut yaitu memahami masalah (*understanding the problem*), menyusun rencana penyelesaian (*devising a plan*), melaksanakan rencana (*carrying out the plan*), dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh (*looking back*) (Polya, 1973). Hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori kemampuan pemecahan masalah matematis rendah, yakni mencapai 42,87%, yang disebabkan oleh kesulitan memahami soal dan ketidaksiapan dalam menentukan langkah penyelesaian (Lasdianto et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematis dalam pembelajaran

matematika dengan realitas kemampuan siswa di lapangan yang masih belum optimal (Anggraini et al., 2022).

Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) menjadi pondasi penting karena melatih siswa memanipulasi simbol dan memahami hubungan antar variabel. Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) berperan penting dalam melatih kemampuan pemecahan masalah matematis siswa karena pada pembelajaran SPLDV siswa dituntut untuk memahami konsep, menganalisis hubungan antara variabel, serta menerapkan strategi penyelesaian soal yang kompleks (Kurniawati et al., 2023). Penguasaan SPLDV juga membantu siswa menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, seperti perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan berbasis data, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Sulistiyowati & Wahyuni, 2024). Selain itu, SPLDV merupakan materi prasyarat untuk memahami materi selanjutnya seperti SPLTV dan program linear, sehingga menjadi dasar penting dalam pembelajaran matematika di jenjang berikutnya (Hafizah et al., 2025).

Dwita et al., (2018) menyatakan bahwa SPLDV sering kali dianggap sulit karena bersifat abstrak dan tidak kontekstual. Oleh sebab itu dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengkonkretkan materi serta meningkatkan partisipasi aktif siswa. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari SPLDV, terutama dalam memahami soal cerita dan mengubahnya ke dalam model matematika yang tepat (Utami et al., 2023). Sehingga kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi SPLDV masih tergolong rendah (Hafizah et al., 2025). Dalam penelitian Anggraeni & Haerudin, (2022) juga menyatakan bahwa pada materi SPLDV, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah karena banyak siswa belum bisa memahami soal dengan baik, sehingga mereka belum bisa menyelesaikan soal SPLDV secara tepat dan perlu dilatih lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi tersebut.

Dalam pembelajaran matematika, siswa masih mengalami berbagai kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematis. Kesulitan tersebut dapat terjadi pada setiap tahapan pemecahan masalah, mulai dari memahami informasi yang diketahui dan ditanyakan, menentukan strategi atau rencana penyelesaian, melaksanakan perhitungan, hingga memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Ramziah & Sutiarto, (2022) menemukan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah karena siswa kurang terbiasa mengerjakan soal yang menuntut penyelesaian secara lengkap serta kurangnya minat terhadap matematika dan rendahnya literasi membaca. Selain itu, Midawati, (2022) menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan, mengubah permasalahan ke dalam model matematika, menggunakan metode penyelesaian yang tepat, serta membuat kesimpulan dan memeriksa kembali jawaban. Hal ini juga sejalan dengan penelitian N. C. P. Lubis et al., (2024), yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika, terutama dalam mengubah permasalahan ke dalam bentuk matematika yang benar, menentukan hubungan antar konsep, serta melakukan operasi dalam penyelesaian masalah. Aslamiah et al., (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran sains dan matematika di lingkungan pesantren menghadapi tantangan dalam hal alokasi dan frekuensi pembelajaran, sehingga diperlukan upaya untuk memperkuat pembelajaran matematika agar tetap berkembang di lingkungan pesantren. Pada penelitian R. S. Lubis et al., (2021) juga menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika yang ditandai dengan adanya kesalahan dalam memahami masalah, melakukan transformasi, keterampilan proses, dan menuliskan jawaban akhir.

Sebelum pelaksanaan penelitian utama, peneliti terlebih dahulu melakukan prapenelitian untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi pembelajaran matematika dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Prapenelitian dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran, pemberian tes awal, dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika.

Hasil prapenelitian tersebut digunakan sebagai dasar dalam mengidentifikasi permasalahan dan mendukung pelaksanaan penelitian.

Peneliti melakukan prapenelitian pada 23 November 2025 di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam ternama di Sumatera Utara yang dimana fokus utamanya mempelajari kitab klasik tentang ilmu keislaman (kitab kuning). Prapenelitian ini dilakukan dengan memberi tes berupa uraian 2 soal, observasi kegiatan pembelajaran matematika, dan wawancara dengan guru bidang studi matematika untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hasil prapenelitian berupa pemberian tes dalam bentuk uraian di rangkum dengan kategori yang dikembangkan Arikunto yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang (Suryaningsih, 2019).

Tabel 1.1 Hasil Tes Awal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

No	Interval Nilai	Banyak Siswa	Persentase	Kategori Penilaian
1	81 – 100	0 siswa	0	Sangat Baik
2	61 – 80	0 siswa	0	Baik
3	41 – 60	0 siswa	0	Cukup
4	21 – 40	0 siswa	0	Kurang
5	0 – 20	49 siswa	100%	Sangat Kurang

Ket: Skor KPMMS = Skor Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa.

Berdasarkan hasil tes saat prapenelitian, siswa masih memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang rendah. Hal ini ditunjukkan oleh data pada Tabel 1.1, yaitu sebanyak 49 siswa (100 %) atau seluruh siswa berada pada kategori sangat kurang. Sementara itu, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori cukup, baik, sangat baik, maupun kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa perlu ditingkatkan. Rata-rata hasil jawaban siswa menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan serta menentukan model matematika dan metode penyelesaian yang tepat berdasarkan permasalahan yang diberikan. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas III Pondok Pesantren Musthafawiyah masih tergolong rendah.

Selain itu peneliti juga melakukan observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan guru. Hasil observasi menunjukkan siswa belum mencapai ketuntasan belajar melalui kemampuan pemecahan masalah matematis dalam materi SPLDV, waktu pembelajaran cenderung habis untuk mengerjakan soal, dan pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam bertanya, menyampaikan pendapat, dan mendiskusikan strategi penyelesaian masalah selama proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru juga menyatakan bahwa banyak siswa yang kurang aktif dalam bertanya, pasif dalam berpendapat, dan minim berdiskusi untuk menyelesaikan masalah selama proses belajar. Selain itu, pembelajaran matematika di pondok pesantren ini belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pembelajaran masih cenderung menggunakan metode ceramah yang biasa dilakukan di sekolah-sekolah swasta lainnya terutama di pondok pesantren klasik.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang diyakini efektif untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). TPS merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu (1) *think*, siswa diberi waktu untuk berpikir secara individu terhadap suatu masalah atau pertanyaan, (2) *pair*, siswa berdiskusi dengan pasangannya untuk membandingkan dan memperluas gagasan, (3) *share*, siswa membagikan hasil diskusinya dengan kelompok yang lebih besar atau seluruh kelas (Sahardin et al., 2017).

Banyak penelitian membuktikan efektivitas model TPS dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Khotimah et al., (2019) menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dipadukan dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui keterlibatan aktif pada setiap tahap berpikir, berdiskusi, dan berbagi solusi. Lubis & Maysarah, (2025) menyatakan bahwa

model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Siregar et al., (2024) juga menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis dari 52,46 sebelum penerapan TPS menjadi 88,18 setelah penerapan TPS.

Di sisi lain, model TPS juga sejalan dengan karakteristik belajar siswa di pesantren yang telah terbiasa dengan diskusi dan bertukar pikiran dalam *mi'raj* (musyawarah). Dengan TPS, siswa tidak langsung dituntut menjawab atau berdiskusi dalam kelompok besar, tetapi melalui tahapan yang membangun rasa percaya diri dan memperkuat pemahaman. Melalui interaksi yang intensif dalam pasangan, siswa didorong untuk mengungkapkan ide, menyampaikan solusi, dan mengklarifikasi pemahamannya terhadap materi, sehingga mampu menjabarkan konsep SPLDV secara lebih mendalam. Hasil penelitian Asmaniah et al., (2024) di Pondok Pesantren Khairul Ummah Riau menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dan mengemukakan pendapat. Penerapan model *Think Pair Share* (TPS) relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut karena memberi kesempatan siswa untuk berpikir secara mandiri (*think*) dalam memahami masalah, berdiskusi berpasangan (*pair*) untuk menyusun solusi, dan berbagi hasil (*share*) sehingga proses pemecahan masalah menjadi lebih sistematis dan bermakna.

Berdasarkan penelitian terdahulu, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) telah digunakan dalam pembelajaran matematika dan menunjukkan hasil yang positif. Amir MZ & Wahyudin, (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran metakognitif *Think-Aloud* dalam *setting* kooperatif *Think Pair Share/Square* memberikan kemampuan *mathematical problem solving* yang lebih baik. Penelitian Suryanto & Adhia, (2022) menunjukkan

bahwa penerapan TPS dapat meningkatkan hasil belajar matematika. A. P. Lubis & Maysarah, (2025) juga menemukan bahwa TPS berpengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematis. Sementara Salwa et al., (2025) dan Ramadani & Arnellis, (2024) menunjukkan adanya pengaruh TPS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Selain itu, Khotimah et al., (2019) menunjukkan bahwa penerapan TPS dengan pendekatan matematika realistik dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, baik dari segi materi, subjek, lokasi, variabel yang dikaji, maupun desain penelitian. Penelitian ini secara khusus mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas III Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dengan menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu melalui kajian TPS pada materi, subjek, lokasi, dan desain penelitian yang berbeda.

Dengan demikian, penting untuk mengkaji “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Materi SPLDV Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas III Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Penelitian ini mengkaji apakah peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional, serta mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada setiap indikatornya. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas model TPS dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi SPLDV serta pencapaian siswa pada setiap indikator pemecahan masalah matematis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Capaian pembelajaran matematika siswa masih tergolong rendah sehingga untuk melatih kemampuan pemecahan masalah matematis belum tercapai secara optimal.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih tergolong rendah, pada indikator memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita SPLDV dan mengubahnya ke dalam model matematika, sehingga berdampak pada ketidaktepatan langkah penyelesaian dan rendahnya hasil belajar matematika.
4. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru, dapat dilihat dari hasil prapenelitian bahwa siswa masih kebingungan dalam menyelesaikan soal SPLDV yang diberikan.
5. Pembelajaran matematika yang berlangsung masih cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam bertanya, menyampaikan pendapat, dan mendiskusikan strategi penyelesaian masalah selama proses pembelajaran.
6. Belum diterapkannya model pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk melatih kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, terutama model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan berpikir mandiri, berdiskusi, dan berbagi solusi secara sistematis.
7. Belum diketahui secara empiris peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah yang dikemukakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan teori Polya yang meliputi memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).
2. Model pembelajaran yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran matematika.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas III Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.
4. Penelitian ini dibatasi pada pengukuran peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi SPLDV yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi secara signifikan daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional di kelas III Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi SPLDV ditinjau dari setiap indikator pemecahan masalah matematis (memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali)?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi SPLDV yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi secara signifikan daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional di kelas III Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru
2. Menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi SPLDV ditinjau dari setiap indikator pemecahan masalah matematis (memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali)

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktik, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan matematika, khususnya terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti model pembelajaran TPS maupun kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, terutama dalam konteks pembelajaran di lingkungan pesantren.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, baik bagi peneliti, siswa, guru, sekolah, maupun peneliti selanjutnya. Adapun manfaat praktis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan peneliti mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi SPLDV. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proses penelitian ilmiah di bidang pendidikan matematika.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis, khususnya pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), siswa diharapkan lebih aktif dalam berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan menyampaikan hasil pemikirannya kepada teman. Selain itu, model TPS diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat, melatih kemampuan bekerja sama, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan alternatif bagi guru matematika dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan mengembangkan ide-

ide penyelesaian masalah secara mandiri maupun bersama teman. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) khususnya pada materi SPLDV.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak sekolah atau pondok pesantren dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diharapkan dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa pesantren yang terbiasa dengan kegiatan diskusi, musyawarah, dan kerja sama dalam proses pembelajaran.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), kemampuan pemecahan masalah matematis, maupun pembelajaran matematika di lingkungan pesantren. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dengan materi, jenjang pendidikan, maupun variabel penelitian yang berbeda sehingga dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan matematika.